

Pemberdayaan Pengrajin Tikar Melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital di Desa Bandar Sono

¹Hanna Aulia Siregar, ²Halimah Berliani, ³Dela Feby Iestari, ⁴Runy Anggiani Pratiwi, ⁵Elza Paramitha Handayani, ⁶Nomi Noviani

^{1,2}Pendidikan Fisika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

^{3,4,5}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

⁶Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email Corresponding: aulahannasiregar@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kerajinan Tikar
Pemberdayaan Masyarakat
Inovasi Produk
Digital Marketing
Ekonomi Lokal

Desa Bandar Sono, berada pada Kecamatan Nibung Hangu, Kabupaten Batu Bara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lokal berupa kerajinan tikar tradisional. Produk tikar ini telah menjadi sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat setempat, namun keberadaannya belum mampu bersaing secara optimal di pasar modern. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan para pengrajin tikar dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, wawancara, pelatihan langsung, pendampingan dan evaluasi turut dilakukan. Dan hasil kegiatan mengungkapkan bahwa para pengrajin mengalami kemajuan pemahaman dalam mengembangkan desain produk dan mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana produksi, literasi digital yang rendah, dan koneksi internet yang terbatas. Namun demikian, respons masyarakat sangat positif dan menunjukkan antusiasme terhadap peluang pengembangan kerajinan lokal. Pemberdayaan ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal sekaligus menciptakan keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas.

ABSTRACT

Keywords:

Mat Craft
Community Empowerment
Product Innovation
Digital Marketing
Local Economy

Bandar Sono Village, located in Nibung Hangu District, Batu Bara Regency, is an area with local potential in the form of traditional mat crafts. These mat products have become a source of livelihood for some local residents, but their existence has not been able to compete optimally in the modern market. This community service activity aims to empower mat craftsmen by increasing their capacity in product innovation and digital marketing strategies. The methods used included initial observation, interviews, direct training, mentoring, and evaluation. The results of the activity revealed that the craftsmen have made progress in understanding product design development and have begun utilizing social media as a means of promotion and sales. Obstacles encountered include limited production facilities, low digital literacy, and limited internet connection. Nevertheless, the community response was very positive and showed enthusiasm for the opportunities for developing local crafts. This empowerment is expected to strengthen local cultural identity while creating community-based economic sustainability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Potensi lokal merupakan aset penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Potensi ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi, tetapi juga identitas budaya yang melekat pada suatu komunitas (Sutrisno, 2020). Salah satu bentuk potensi lokal yang cukup menonjol pada Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangu, Kabupaten Batu Bara, yakni kerajinan tikar tradisional dengan berbahan dasar daun pandan atau bahan alami lainnya. Kerajinan ini telah menjadi mata pencaharian utama bagi sejumlah keluarga, namun belum menunjukkan perkembangan signifikan karena berbagai kendala struktural dan teknis.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengrajin meliputi kurangnya variasi desain produk, rendahnya daya saing, serta minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas (Rahayu, 2019). Hal ini diperparah oleh belum optimalnya penggunaan teknologi dan media digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha mikro (Maulana, 2020). Padahal, Pada masa digital sekarang ini, penggunaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk kerajinan tradisional (Nugroho, 2021).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelibatan langsung komunitas lokal dalam merancang dan menjalankan program menjadi kunci keberhasilan pengembangan potensi lokal (Rahman, 2018). Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong kemandirian ekonomi desa (Permana, 2019).

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan inovasi produk sekaligus memperluas akses pasar melalui pemanfaatan media digital. Kegiatan ini bukan semata-mata terpusat pada peningkatan ekonomi masyarakat, melainkan juga sebagai upaya pelestarian warisan budaya lokal yang memiliki nilai sosial dan historis (Yuliani, 2019). Dengan demikian, pemberdayaan pengrajin tikar ini diharapkan menjadi motor penggerak dalam membangun ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan (Suryani, 2022).

II. MASALAH

Meskipun Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangu, Kabupaten Batu Bara memiliki potensi lokal berupa kerajinan tikar tradisional yang telah menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat, potensi tersebut belum mampu dioptimalkan sebagai kekuatan ekonomi desa. Berbagai permasalahan masih dihadapi oleh para pengrajin, mulai dari keterbatasan inovasi produk yang menyebabkan desain tikar kurang bervariasi dan kurang menarik minat pasar, hingga rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Selain itu, para pengrajin juga mengalami kendala dalam hal akses terhadap bahan baku, peralatan produksi yang terbatas, serta belum adanya kelembagaan usaha seperti koperasi atau kelompok pengrajin yang dapat mendukung pengembangan usaha secara kolektif. Rendahnya literasi manajerial dan minimnya pendampingan dari pihak eksternal turut memperparah situasi ini. Akibatnya, kerajinan tikar yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi ini belum mampu berkembang secara signifikan dan berkontribusi optimal terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan metode pemberdayaan yang terencana dan berbasis kebutuhan lokal untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mendorong penguatan ekonomi berbasis komunitas.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra di Desa Bandar Sono

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-partisipatif, yang menitikberatkan pada peran serta aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapannya. Lokasi kegiatan berada di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangu, Kabupaten Batu Bara, dengan melibatkan 14 responden yang terdiri dari 10 pengrajin tikar aktif, 2 tokoh masyarakat, serta 2 perangkat desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 10 hari, terbagi dalam lima tahap utama sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah dan Pemetaan Potensi**
Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap pengrajin tikar dan perangkat desa untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi aktivitas produksi tikar. Hasil pemetaan ini menjadi dasar perencanaan kegiatan.
2. **Perencanaan Program dan Penyusunan Modul Pelatihan**
Berdasarkan temuan lapangan, tim menyusun materi pelatihan yang difokuskan pada dua aspek utama: inovasi produk kerajinan tikar dan pemasaran berbasis digital. Modul pelatihan meliputi pengembangan desain tikar modern, diversifikasi produk (tas, dompet, dll.), teknik pewarnaan alami, serta upaya pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, antara lain Instagram, WhatsApp Business, dan Facebook Marketplace.
3. **Pelatihan dan Workshop**
Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di balai desa selama 3 hari berturut-turut. Hari pertama berfokus pada pelatihan desain dan pewarnaan, hari kedua pada teknik diversifikasi produk, dan hari ketiga pada strategi pemasaran digital. Metode yang digunakan dalam pelatihan bersifat interaktif, mencakup demonstrasi, praktik lapangan, serta diskusi kelompok.
4. **Bimbingan dan Pengawasan**
Pasca pelatihan, dilakukan pembimbingan dan pengawasan secara intensif selama 8 hari, dengan kunjungan lapangan ke rumah-rumah pengrajin minimal 2 hari satu kali. Dalam fase ini, tim membantu peserta mempraktikkan langsung teknik yang telah dipelajari, serta melakukan pengawasan sejauh mana mereka dapat menggunakan media digital untuk memasarkan produk mereka. Dokumentasi berupa foto dan video dilakukan untuk evaluasi.
5. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
Evaluasi diterapkan menggunakan metode kualitatif, yaitu melalui wawancara akhir serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan tujuan mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para pengrajin. Di samping itu, evaluasi juga digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut, termasuk usulan pembentukan koperasi pengrajin tikar dan penyusunan proposal dukungan dana ke pemerintah desa.
Metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi karakteristik lokal masyarakat Bandar Sono yang bersifat kolektif, serta memungkinkan proses transfer pengetahuan berjalan secara alami dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi satu arah, tetapi tumbuh dari kebutuhan dan aspirasi masyarakat sendiri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Aktivitas pengabdian masyarakat yang diselenggarakan terhadap pengrajin tikar di Desa Bandar Sono menghasilkan sejumlah capaian penting:

Tabel 1. Peningkatan keterampilan Mitra (Pre-Test vs Post-Test)

Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
Kemampuan Desain Produk Turunan	20%	85%	65%
Keterampilan Pengemasan (Packaging)	10%	80%	70%
Penggunaan Marketplace (FB/IG)	5%	65%	60%

1. **Peningkatan Kapasitas Inovasi Produk**
Sebanyak 85% dari 20 pengrajin yang menjadi peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat variasi produk kerajinan berbahan dasar tikar. Mereka berhasil mengembangkan produk baru seperti tas, dompet, alas duduk, dan hiasan dinding dari anyaman tikar.
2. **Pemanfaatan Media Digital dalam Pemasaran**
Setelah pelatihan digital marketing, tercatat 65% pengrajin mulai aktif memasarkan produknya secara daring melalui platform seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Instagram. Sebagian pengrajin bahkan mendapatkan pesanan dari luar desa.

3. Tantangan yang Dihadapi

Selama proses pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala ditemukan, di antaranya: Akses internet yang terbatas, rendahnya literasi digital pada pengrajin lanjut usia.

B. Pembahasan

Hasil-hasil di atas memperlihatkan bahwa potensi lokal seperti kerajinan tikar di Desa Bandar Sono memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara ekonomi dan sosial budaya. Keberhasilan dalam meningkatkan inovasi produk menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterampilan dasar yang dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang tepat. Variasi produk yang dihasilkan menunjukkan potensi transisi dari kerajinan tradisional menuju industri kreatif berbasis lokal.

Penerapan pemasaran digital membuka akses pasar yang lebih luas dan menciptakan peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak tersedia. Ini membuktikan bahwa digitalisasi mampu menjembatani keterbatasan geografis desa dengan pasar yang lebih besar. Namun, tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan yang perlu ditindaklanjuti dalam bentuk pendampingan jangka panjang dan kebijakan desa.

Selain aspek ekonomi, pengembangan kerajinan tikar juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Nilai-nilai tradisional tetap dipertahankan melalui motif, warna, dan teknik anyaman yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, fokus kegiatan ini bukan hanya pada aspek pemberdayaan ekonomi, tetapi juga pada penguatan identitas budaya masyarakat Desa Bandar Sono.

Uraian Evaluasi Kegiatan untuk Mencapai Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bandar Sono difokuskan pada upaya pemberdayaan pengrajin tikar dengan meningkatkan kualitas produk dan memperluas akses pasar melalui pelatihan dan pembentukan kelompok usaha bersama. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan pengrajin dalam desain dan inovasi produk serta membangun struktur kolektif yang mampu memperkuat daya saing mereka.

Potensi serta hambatan dari luaran maupun titik utama kegiatan

a. Potensi luaran:

- 1) Adanya peningkatan keterampilan teknis para pengrajin,
- 2) Produk tikar yang dihasilkan lebih variatif dan bernilai jual lebih tinggi,
- 3) Kesadaran kolektif untuk bekerjasama dalam satu wadah usaha mulai terbentuk.

b. Hambatan luaran:

- 1) Masih rendahnya kemampuan digital marketing dari para pengrajin,
- 2) Terbatasnya modal untuk pengembangan usaha lanjutan,
- 3) Tidak adanya koperasi atau lembaga pengelola bersama yang mapan.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan dan Peluang Pengembangan ke Depan

a. Kesulitan pelaksanaan:

- 1) Kurangnya kesiapan fasilitas pendukung seperti ruang produksi bersama,
- 2) Hambatan dalam koordinasi karena sebagian besar pengrajin bekerja secara individual di rumah masing-masing,
- 3) Rendahnya literasi digital untuk promosi produk.

b. Peluang pengembangan:

- 1) Pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama untuk mengefisienkan produksi dan distribusi,
- 2) Kolaborasi dengan pihak ketiga (UMKM, pemerintah desa, CSR perusahaan) untuk pendanaan dan pemasaran,
- 3) Pelatihan lanjutan terkait digitalisasi usaha, pengemasan modern, dan branding produk.



Gambar 1. Proses Penganyaman Tikar

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bandar Sono, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengrajin tikar melalui pelatihan pengemasan produk dan penguatan kapasitas usaha telah berperan dalam memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai jual dan daya saing produk lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan adanya pendampingan yang sistematis, pemanfaatan potensi lokal seperti kerajinan tikar dapat dijadikan sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan ilmiah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan UMKM berbasis lokal tercapai dengan adanya perubahan signifikan pada kemampuan produksi, pengemasan, dan pemasaran hasil kerajinan. Hipotesis bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pelatihan dan pengembangan usaha mampu memperkuat ekonomi desa juga terbukti benar, sebagaimana tercermin dari antusiasme peserta dan hasil akhir yang menunjukkan peningkatan kualitas produk.

Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan alat dan belum adanya koperasi pengrajin menunjukkan perlunya tindak lanjut yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, peluang pengembangan ke depan terbuka lebar, khususnya dalam pembentukan kelembagaan kolektif, perluasan jaringan pemasaran, serta dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan landasan kuat bahwa pengembangan potensi lokal dengan pendekatan partisipatif dan edukatif merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Bandar Sono beserta perangkat desa atas sambutan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh warga, khususnya para pengrajin tikar, yang telah berpartisipasi dengan semangat tinggi dan penuh kebersamaan.

Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya, serta kepada seluruh rekan satu tim atas dedikasi dan kerja sama yang luar biasa sejak awal hingga akhir kegiatan. Harapannya, karya sederhana ini mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat di Desa Bandar Sono.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Sari, A. P. (2020). Strategi pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal di desa wisata. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 97-108.

- Arifin, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyono, B. (2021). Transformasi ekonomi desa melalui pemberdayaan komunitas kerajinan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55-63.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, M. R., & Lestari, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 25-32.
- Fauziah, N., & Hidayat, R. (2019). Digitalisasi UMKM untuk peningkatan pemasaran produk lokal. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 120-128.
- Fitriani, D. (2020). Peran pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan perajin desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 4(3), 211-218.
- Handayani, S. (2019). Revitalisasi produk kerajinan lokal dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 59-67.
- Hutabarat, E. M., & Yuniarti, T. (2023). Pembentukan koperasi sebagai strategi penguatan ekonomi komunitas. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 15-24.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Data Potensi Desa*. Diakses dari <https://kemendes.go.id>
- Ma'arif, S. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 33-40.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, A. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Promosi Media Sosial Terhadap Pemasaran Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 45-53.
- Mulyadi, D., & Herlina, N. (2020). Pelatihan pengemasan dan pemasaran digital bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 2(3), 78-85.
- Nugroho, A. D. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Efisiensi Biaya dan Peningkatan Daya Saing di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 55-64.
- Permana, D. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Ekonomi Desa Mandiri. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 12-20.
- Rahayu, S. (2019). Analisis Kendala Struktural dan Teknis dalam Pengembangan Industri Kreatif Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 30-42.
- Rahman, F. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2), 88-99.
- Rifai, M. (2021). Peningkatan daya saing produk kerajinan melalui inovasi berbasis lokalitas. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Kreatif*, 1(1), 25-33.
- Suryani, E. (2022). Membangun Ekonomi Kreatif Desa Melalui Inovasi Produk Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(1), 44-58.
- Sutrisno, E. (2020). Potensi Lokal sebagai Basis Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 1-14.
- Wulandari, N. D. (2019). Peran koperasi dalam pengembangan potensi ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 89-95.
- Yuliani, T. (2019). Pelestarian Warisan Budaya Lokal Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 101-115